

**PENGARUH PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
(K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PETUGAS  
DI UNIT *FILING* REKAM MEDIS RSUD AL-IHSAN**

<sup>1</sup>Ceria Febiana, <sup>2</sup>Annisa Novita Ardyani

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Rumah Sakit, <sup>2</sup>Program Studi Manajemen  
Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha

E-mail : <sup>1</sup>*ceriafebiana1986@gmail.com*; <sup>2</sup>*annisaardyani88@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This research aimed is to how to know about the influence of the implementation of occupational health and safety to productivity staff at medical record filing unit RSUD AL-IHSAN West Java Province. The research used quantitative method with descriptive approach. The analysis technique used normality data test, correlation coefficient analysis pearson product moment, simple linier regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis test using Spss 20 version. Based on the result obtained correlation pearson product moment of 0,760 with significance level of 0,011 which means that the strong and positive influence, the value of coefficient determination of 0,578. which means that the influence of the implementation of occupational health and safety to productivity staff of 57,8% while 42,2% influenced by other variables are not examined. The problems of this research is: filing unit that are not in relation with existing standards especially on the board of the room that has been set, there is no vacuum cleaner in filing unit, and the facilities such as storage cabinets are less and less qualified to support the storage of files in the long term. Suggestion given by writer is: Should be the filing unit immediately fixed and expanded to provide comfort to the officer in the working, Request for submission budget purchase of a vacuum cleaner for immediate realization to reduce the build up of dust in the filing unit, Always monitor the report of the addition of storage cabinet requirements that are proposed to be realized by the hospital, and Conduct training or job motivation related to occupational health and safety.*

**Key words:** *Occupational Health and Safety (OHAS), productivity staff.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Diunit *Filing* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, analisis koefisien korelasi *pearson product moment*, analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan Spss versi 20. Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil korelasi *pearson product moment* sebesar 0,760 dengan tingkat signifikansi 0,011 yang berarti kuat dan berpengaruh positif, nilai koefisien determinasi sebesar 0,578. Yang berarti pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja sebesar 57,8%, sedangkan 42,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu : Ruang *Filing* yang belum sesuai dengan standar yang ada terutama pada tingkat luas ruangan yang sudah ditetapkan, Tidak adanya alat penyedot debu (*vacuum cleaner*) diruangan *filing*, dan Fasilitas seperti lemari penyimpanan yang kurang mencukupi dan kurang berkualitas untuk menunjang penyimpanan berkas dalam jangka waktu panjang. Saran yang diberikan penulis yaitu : Sebaiknya ruang penyimpanan segera dibenahi dan diperluas agar

memberikan kenyamanan pada petugas saat bekerja., Meminta pengajuan anggaran pembelian alat penyedot debu untuk segera direalisasikan untuk mengurangi penumpukan debu di ruang penyimpanan, selalu memantau laporan penambahan kebutuhan lemari penyimpanan yang diajukan agar segera direalisasikan oleh pihak rumah sakit, dan mengadakan pelatihan atau pemberian motivasi kerja yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

**Kata kunci :** Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Produktivitas Kerja Petugas

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah modal utama yang terpenting bagi seseorang dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi manusia yang harus terpenuhi oleh semua kalangan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, sudah sepatutnya kita sebagai manusia selalu memperhatikan kesehatan diri dan lingkungan masing-masing. Menurut UU No.23 tahun 1992 pasal 23 tentang kesehatan kerja, menekankan bahwa pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya.

RSUD Al-Ihsan merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang secara menyeluruh dan paripurna mempunyai beberapa instalasi yang menunjang segala macam pelayanan pada pasien. Serta mempunyai tertib manajemen administrasi tersendiri, salah satu diantaranya yaitu rekam medis.

Dilihat dari segala segi kegiatan rekam medis yang dilakukan oleh sumber daya manusia maka dibutuhkan suasana yang aman dan nyaman dengan adanya prosedur tetap terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk menunjang produktivitas kerja para petugas yang ada di Unit *Filing* rekam medis. Karena bila dipelajari lebih dalam kesehatan dan keselamatan diri ditempat kerja akan menjadi salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dan dijaga oleh diri masing-masing.

Agar penelitian ini menjadi terarah dan untuk memudahkan penulis dalam mengungkapkan pembahasan agar tepat sasaran, maka dapat diuraikan pokok permasalahannya yaitu Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Petugas Diunit *Filing* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat. Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Petugas Diunit *Filing* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat dengan melakukan berbagai penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.44 tahun 2009 (Pasal 1) tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat merupakan institusi pelayanan kesehatan Tipe B Pendidikan milik pemerintah yang dimana kepala teratas kepemilikannya adalah seorang gubernur. Yang memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 400 tempat tidur dan telah terakreditasi paripurna. Dan merupakan penyelenggara pendidikan bagi fakultas kedokteran UNISBA.

Menurut PerMenKes No.269/MENKES/Per/III/2008, “Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”.

Menurut Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medis (2006:80), Ada dua cara penyimpanan berkas didalam penyelenggaraan rekam medis yaitu:

1. Sentralisasi

Diartikan sebagai penyimpanan rekam medis seorang pasien yang dalam satu kesatuan baik catatan-catatan kunjungan poliklinik maupun catatan-catatan selama seorang pasien dirawat.

2. Desentralisasi

Dengan cara ini terjadi pemisahan antara rekam medis poliklinik dengan rekam medis penderita dirawat. Berkas rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap disimpan secara terpisah.

Fasilitas yang menunjang dalam proses penyimpanan rekam medis adalah:

1. Rak terbuka (*open self-file unit*)
2. Lemari lima laci (*five-drawer file cabinet*)
3. Roll O’Pack
4. Tracer/outguides sebagai petunjuk keluar
5. Alat penyedot debu
6. Bon peminjaman
7. Flashdisk, hardisk atau mikro film untuk bentuk file yang elektronik.

Sistem penjajaran pada nomor rekam medis yang digunakan adalah:

1. Sistem Nomor Langsung (*Straight Numerical Filing System*)

Penyimpanan sistem nomor langsung adalah penyimpanan rekam medis dalam rak penyimpanan secara berturut sesuai dengan urutan nomornya.

2. Sistem Angka Akhir (*Terminal Digit Filing System*)

Sistem ini digunakan sebanyak 6 angka rekam medis yang dimana angka pertama yang disesuaikan adalah 2 angka yang berada paling kanan, angka kedua adalah 2 angka ditengah, dan angka terakhir atau ketiga adalah 2 angka yang terletak didepan atau paling kiri.

3. Sistem Angka Tengah (*Middle Digit Filing System*)

Sistem penyimpanan ini hampir sama dengan sistem angka akhir, namun pengurutan nomor nya berbeda. Dalam sistem ini 2 angka ditengah dijadikan sebagai angka pertama, 2 angka paling kiri menjadi angka kedua, dan 2 angka paling kanan menjadi angka yang paling akhir.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Sedangkan Pelaksanaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:627), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).

Menurut Cecep dan Mitha (2013:88), mengemukakan “Ilmu dan seni dalam pengelolaan *hazard* (bahaya) dan risiko agar tercipta kondisi tempat kerja yang aman dan sehat. Perlu mengikuti perkembangan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi produksi, percepatan, pembangunan melalui industrial serta tuntutan kebutuhan pekerjaan yang semakin meningkat dalam hal efektifitas dan efisiensi”.

Adapun pengertian dari Efektivitas adalah pencapaian suatu tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan dengan tepat. Sedangkan arti dari Efisiensi adalah sumber daya yang digunakan secara minimum untuk pencapaian hasil yang optimum.

Kondisi fisik lingkungan kerja sering kali mengandung potensi bahaya saat kerja secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sri Rejeki (2015:146), yang diklasifikasikan sebagai bahaya di tempat kerja yakni sebagai berikut:

1. Bahaya getaran
2. Bahaya kimia
3. Bahaya radiasi
4. Bahaya pencahayaan
5. Kebisingan

Menurut *International Labor Organization* (ILO) setiap tahun selalu terjadi kematian yang disebabkan oleh penyakit dan kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Terdapat 5 golongan yang termasuk dalam penyebab akibat kerja yaitu:

1. Golongan Fisik
2. Golongan Kimiawi
3. Golongan Biologi
4. Golongan Fisiologi
5. Golongan Psikososial

Dalam menunjang keselamatan dan kesehatan kerja sangat dianjurkan untuk memakai APD (Alat Pelindung Diri). Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko kerja yang ada, sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunaannya.

Menurut Manullang (Lientje Setyawati, 2012:64) “Secara umum produktivitas mengandung pengertian yaitu suatu hubungan atau perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (*input*)”.

Adapun faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja petugas Menurut Manullang (Lientje Setyawati, 2012:70) antara lain:

1. Sikap mental yang terdiri dari motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja.
2. Pendidikan formal atau non formal.
3. Keterampilan.
4. Manajemen.
5. Penerapan HIP (Hubungan Industrial Pancasila)
6. Tingkat penghasilan.
7. Gizi dan kesehatan.
8. Jaminan sosial.
9. Lingkungan dan iklim kerja yang baik Sarana produksi.
10. Teknologi.
11. Kesempatan berprestasi.

Berdasarkan tujuan dan teori penelitian yang disajikan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik bagi penulis, Rumah Sakit tempat PKL, bagi kampus, ataupun bagi pembaca. Semoga dapat memberikan ilmu yang baru dan menambah wawasan bagi semuanya.

## **B. METODE**

### **Metode Penelitian dan Metode Penelitian Kuantitatif dan pendekatan deskriptif**

Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:13), “Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2012:35), “Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang dilakukan pada sekumpulan objek yang

biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Umumnya digunakan untuk membuat penilain terhadap suatu kondisi program di masa sekarang, kemudian hasilnya disusun untuk perbaikan program tersebut”.

### **Definisi operasional Variabel**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2011:68), bahwa “Variabel adalah suatu sifat yang akan diukur diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya dan terukur”.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan penulis yaitu “Pengaruh pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja petugas, Maka dapat ditentukan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Independen Variabel (Variabel Bebas)**

*Independen Variabel* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, jika variabel independen berubah maka akan mengakibatkan perubahan variabel lain atau variabel terikat. *Independen Variabel* pada penelitian ini adalah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD AL-IHSAN.

#### **2. Dependen Variabel (Variabel Terikat)**

*Dependen Variabel* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang artinya variabel ini akan berubah akibat perubahan pada variabel bebas. *Dependen Variabel* pada penelitian ini adalah produktivitas kerja petugas.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Agus Riyanto (2011:89), menyatakan bahwa ”Populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang, percobaan, data

laboratorium,dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dijadikan populasi dari penelitian ini yaitu petugas penyimpanan rekam medis di RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat.

#### **2. Sampel**

Menurut Agus Riyanto (2011:90), bahwa “pengertian dari sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung”. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas maka penulis menetapkan seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel yang akan diteliti, yaitu seluruh petugas penyimpanan rekam medis RSUD AL-IHSAN yang berjumlah 8 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu prosedur yang terencana meliputi melihat dan mencatat jumlah dan aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang kita teliti.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mendapatkan keterangan secara langsung melalui lisan seorang narasumber (sasaran penelitian).
3. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

- dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien.
4. Studi pustaka yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan atau mengambil teori-teori dari buku ilmiah serta kajian-kajian pustaka.
  5. *Browsing Internet* merupakan cara memperoleh data dengan mengunjungi situs-situs internet yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Sebelum membahas teknik analisis data, penulis menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk memperoleh jawaban kuesioner per responden secara tegas dan jelas. Yang dimana pertanyaan “Ya” diberi skor 1 dan pertanyaan “Tidak” diberi skor 0. dapat dihitung dengan index perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$n$  = Nilai yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor atau nilai

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik atau layak adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes

*Kolmogorov-Smirnov* yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

#### 2. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis Korelasi ini digunakan untuk mencari keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Karena skala yang digunakan dalam analisis ini berbentuk nominal, maka digunakan rumus *person product moment*.

#### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana Menurut Sugiyono

(2013:60) “Analisis regresi linier pada dasarnya adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi / dirubah – rubah atau dinaik turunkan”. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dan dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel – variabel.

#### 4. Analisis Koefisien Derteminasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis atau uji t dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak oleh peneliti dan untuk menguji korelasi itu benar-benar

terjadi maka diadakan pengujian. Sugiyono (2012:224) mengemukakan bahwa secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (*statistic*).

## C. PEMBAHASAN

### 1. Hasil Persentase Kuesioner yang Berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

- a. Prosedur Tetap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dihasilkan 87,5% dari responden menyatakan adanya prosedur tetap dan 12,5% dari responden menyatakan tidak ada prosedur tetap keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Penyediaan Alat Pelindung Diri. Dihasilkan 100% dari 8 responden menyatakan pihak rumah sakit menyediakan alat pelindung diri.
- c. Standar Luas Ruang Penyimpanan. Dihasilkan 62,5% dari responden menyatakan luas ruangan penyimpanan sudah memenuhi standar dan 37,5% dari responden menyatakan tidak standarnya luas ruangan penyimpanan rekam medis
- d. Penyediaan Alat P3K. Dihasilkan 62,5% dari responden menyatakan tersedia alat p3k di ruang penyimpanan dan 37,5% dari responden menyatakan tidak tersedia alat p3k di ruang penyimpanan.
- e. Penyediaan Alat Khusus Pemadam Kebakaran. Dihasilkan 100% dari 8 responden menyatakan pihak rumah sakit menyediakan alat pemadam kebakaran diruang penyimpanan rekam medis.
- f. Kepedulian Petugas Terhadap Kebersihan. Dihasilkan 87,5%

responden menyatakan peduli dengan kebersihan lingkungan kerja dan 12,5% responden menyatakan tidak peduli dengan kebersihan lingkungan kerja.

- g. Evaluasi Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dihasilkan 62,5% responden menyatakan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan 37,5% dari responden menyatakan bahwa tidak dilakukan evaluasi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada
  - h. Kecelakaan Kerja Karena Kelalaian. 87,5% dari responden menyatakan kelalaian kerja menjadi penyebab kecelakaan kerja dan 12,5% dari responden menyatakan kelalaian kerja tidak menjadi penyebab kecelakaan kerja.
  - i. Tingkat Kepadatan Ruang Kerja. Dihasilkan 100% dari 8 responden menyatakan ruang penyimpanan rekam medis terlalu padat untuk menjadi ruang kerja yang efektif.
  - j. Fasilitas Kerja Berkondisi Baik dan Aman. Dihasilkan 62,5% responden menyatakan fasilitas diruang kerja tidak berkondisi baik dan aman sedangkan 37,5% menyatakan fasilitas diruang kerja berkondisi baik dan aman.
- ### 2. Hasil Persentase Kuesioner yang Berkaitan dengan Produktivitas Kerja
- a. Ruang Kerja Efektif. Dihasilkan 75% responden menyatakan ruang penyimpanan adalah ruang kerja yang efektif dan 25% responden menyatakan ruang penyimpanan adalah ruang kerja yang tidak efektif.
  - b. Tingkat Pendidikan Berpengaruh pada Produktivitas. Dihasilkan 75% responden menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh pada produktivitas kerja dan 25%

- menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada produktivitas kerja.
- c. Pemberian Motivasi Kerja Pegawai. Dihasilkan 62,5% responden menyatakan pihak rumah sakit memberi motivasi kerja pada petugas penyimpanan dan 37,5% menyatakan pihak rumah sakit tidak memberi motivasi kerja pada petugas penyimpanan.
  - d. Etika Bekerja Berpengaruh pada Produktivitas. Dihasilkan 87,5% responden menyatakan etika bekerja petugas berpengaruh pada produktivitas dan 12,5% responden menyatakan etika bekerja petugas tidak berpengaruh pada produktivitas.
  - e. Pegawai Produktif. Dihasilkan 87,5% responden menyatakan pegawai penyimpanan termasuk pegawai yang produktif dan 12,5% responden menyatakan pegawai penyimpanan termasuk pegawai yang tidak produktif.
  - f. Penyelesaian Kerja Tepat Waktu. Dihasilkan 100% dari 8 responden menyatakan dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu.
  - g. Sarana dan Prasarana Sesuai Kebutuhan Kerja. Dihasilkan 50% responden menyatakan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan kerja dan 50% menyatakan sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan kerja ruang penyimpanan.
  - h. Hubungan Baik Dengan Karyawan. Dihasilkan 100% dari 8 responden menyatakan berhubungan baik dengan sesama karyawan di rumah sakit.
  - i. Ketelitian Berpengaruh pada Kecelakaan Kerja. Dihasilkan 100% dari 8 responden menyatakan ketelitian saat bekerja

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja.

- j. Patuh Pada Peraturan. Dihasilkan 62,5% responden menyatakan tidak patuh terhadap peraturan yang ditetapkan dan 37,5% responden menyatakan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan.

### 3. Hasil Perhitungan akhir Sesuai dengan Hasil Persentase Kuesioner

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “Ya” yang diperoleh dari kuesioner, maka dihitung terlebih dahulu dan ditempatkan pada rentang skala persentase sebagai berikut:

Jawaban “Ya”:  $1 \times 100\% = 100\%$

Jawaban “Tidak”:  $0 \times 100\% = 0\%$   
(sehingga tidak perlu dihitung)

Maka perhitungan pada jawaban “Ya” dari hasil pengisian kuesioner yaitu:

Jawaban “Ya” rata-rata  
:  $\frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$

Dalam bentuk nominal : 0,75

Sehingga bila digambarkan dalam skala:

0%.....50%.....  
.....60%.....100%

Dari hasil perhitungan menggunakan skala guttmann diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,75 yang kemudian disesuaikan pada tabel interpretasi yang terletak pada rentang 0,51-0,99 sehingga dapat dikatakan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja petugas diunit *Filling* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN “Mendekati Sesuai”.

Jika dipersentasekan dihasilkan sebesar 75% yang menjawab “Ya” yang dilihat dalam tabel kriteria penilaian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja petugas di RSUD

AL-IHSAN memasuki pada tingkat kriteria “Baik”.

#### 4. Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Diunit *Filing* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN

##### a. Hasil Uji Normalitas data

Hasil signifikansi dari kedua variabel yaitu, pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 0,511 dan produktivitas kerja petugas sebesar 0,916 berdasarkan kriteria pengujian, kedua variabel memiliki hasil lebih dari 0,05 ( $0,511 > 0,05$  dan  $0,916 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel diterima dan berdistribusi normal.

##### b. Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Nilai  $0,05 \leq \text{Sig}$  atau  $0,05 \leq 0,011$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti data yang dihasilkan signifikan. Dengan demikian ada hubungan yang kuat antara pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja petugas dengan nilai korelasi ( $r$ ), sebesar 0,760. Karena hasil perhitungan korelasi tersebut berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 dan disimpulkan bahwa derajat tingkat hubungan antara pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja petugas berada pada kategori “Kuat”.

##### c. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, maka persamaan regresi linier sederhana dapat diartikan sebagai berikut:  $Y = 1,276 + 0,782 X$ .

1) Konstanta ( $a$ ) = 1,276

Artinya apabila Pelaksanaan Keselamatan dan

Kesehatan Kerja ( $X$ ) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka Produktivitas Kerja Petugas ( $Y$ ) sebesar 1,278.

2) Koefisien regresi Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( $b$ ) = 0,782

Artinya apabila koefisien regresi positif (searah) sebesar 1 satuan, maka Produktivitas Kerja Petugas ( $Y$ ) juga akan meningkat sebesar 0,782. Artinya jika pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja naik sebesar 0,782 maka Produktivitas Kerja Petugas juga akan meningkat sebesar 0,782.

##### d. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dihasilkan sebesar 0,578 atau 57,8%. Artinya Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh sebesar 57,8% terhadap Produktivitas Kerja Petugas sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

##### a. Hasil Uji Hipotesis

Didapat nilai  $t$  hitung sebesar 3,308 sehingga  $t$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$ , dengan uji dua pihak (*two tail test*) dan  $df = n - k = 10 - 2 = 8$ , sehingga diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,306 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel)  $3,308 > 2,306$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Petugas.

#### 5. Permasalahan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Petugas diunit *Filing* Rekam

## **Medis RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat**

- a. Ruang *Filing* yang belum sesuai dengan standar yang ada terutama pada tingkat luas ruangan yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepadatan diruang penyimpanan.
- b. Tidak adanya alat penyedot debu (*vacum cleaner*) diruangan penyimpanan. Walaupun sudah tersedia AC (*Air Conditioner*) dan ventilasi untuk pertukaran udara untuk mengurangi debu yang ada, tetap saja alat penyedot debu sangat diperlukan.
- c. Fasilitas seperti lemari penyimpanan yang kurang memadai dan kurang berkualitas untuk menunjang penyimpanan berkas dalam jangka waktu panjang. Hal ini akan sangat berpengaruh pada efisiensi kinerja petugas serta keamanan petugas saat bekerja.

## **6. Upaya Penyelesaian Masalah Dalam Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Petugas diunit *Filing* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat**

- a. Merencanakan permintaan kepada direktur rumah sakit untuk merelokasi ruang penyimpanan ke tempat yang lebih luas dan nyaman. Serta meminta agar ditempatkan dilantai dasar karena untuk mengantisipasi jika penyimpanan berkas mengalami kelebihan muatan yang tidak sesuai dengan struktur bangunan yang dibuat ataupun jika terjadi suatu bencana alam seperti gempa yang dapat membahayakan ruangan dibawahnya. Rencana ini belum terealisasi karena RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat

sedang melakukan renovasi penambahan gedung untuk unit rawat inap.

- b. Menganggarkan pembelian alat penyedot debu untuk ruang penyimpanan. Walaupun sudah tersedia nya ventilasi udara dan AC untuk pertukaran udara, tetapi tidak setiap hari ventilasi tersebut dibuka, maka penumpukan debu disudut-sudut ruangan yang kurang terjangkau juga harus selalu terkontrol.
- c. Membuat list anggaran permintaan penambahan fasilitas untuk ruang penyimpanan seperti lemari penyimpanan dengan kategori lemari yang lebih berkualitas dari sebelumnya. Dengan adanya penambahan lemari yang lebih berkualitas maka semua berkas tersimpan dengan rapi di lemari penyimpanan serta memberikan kenyamanan dan keamanan pada setiap petugas penyimpanan yang bekerja.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat didapat kesimpulan yang berkaitan dengan judul yang diambil yaitu:

1. Dari pengisian kuesioner dan perhitungan yang dihasilkan dan dipersentasekan sebesar 75% yang dapat diartikan bahwa Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas diunit *Filing* RSUD AL-IHSAN bisa dikatakan “mendekati sesuai” atau memasuki pada tingkat kriteria “Baik” dalam menunjang produktivitas kerja petugas yang ada.
2. Pada umumnya petugas unit penyimpanan di RSUD AL-

IHSAN sudah melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Karena terlihat dari salah satu indikator penelitian yaitu hubungan dengan lingkungan kerja yang dimana petugas unit penyimpanan memiliki hubungan yang baik dengan sesama petugas yang ada. Serta dapat menyelesaikan kerja secara tepat waktu. Namun masih ada sedikit masalah dalam produktivitas kerja yaitu masih adanya petugas yang kurang produktif sebesar 12,5% dan petugas yang kurang mematuhi peraturan sebesar 62,5%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase pertanyaan kuesioner yang sudah dihitung dalam bab sebelumnya.

3. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja petugas. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 yang diawali dengan hasil pengujian normalitas data sebesar 0,511 untuk pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan 0,916 untuk produktivitas kerja petugas. Yang dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena *p-value* diatas 0,05. Dan menghasilkan korelasi sebesar 0,760 serta memiliki koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,578 atau 57,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh sebesar 57,8% terhadap Produktivitas Kerja Petugas sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Dalam uji hipotesis yang dilakukan penulis mendapat hasil

uji t sebesar 3,308 yang berarti  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,308 > 2,306$ ) sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja petugas diunit *Filing* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat.

4. Permasalahan yang terdapat dalam Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Petugas diunit *Filing* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat adalah Ruang *Filing* yang belum sesuai dengan standar yang ada terutama pada tingkat luas ruangan yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit, Tidak adanya alat penyedot debu (*vacum cleaner*) diruangan penyimpanan, dan Fasilitas seperti lemari penyimpanan yang kurang mencukupi dan kurang berkualitas untuk menunjang penyimpanan berkas dalam jangka waktu panjang.
5. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pada Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petugas diunit *Filing* Rekam Medis RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat adalah Merencanakan permintaan kepada direktur rumah sakit untuk merelokasi ruang penyimpanan ke tempat yang lebih luas dan nyaman, Menganggarkan pembelian alat penyedot debu untuk ruang penyimpanan, dan Membuat list anggaran permintaan penambahan fasilitas untuk ruang penyimpanan seperti lemari penyimpanan dengan kategori lemari yang lebih berkualitas dari sebelumnya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk permasalahan yang terkait dengan relokasi ruang penyimpanan, penulis memberi saran sebaiknya ruang penyimpanan segera dibenahi dan diperluas agar memberikan kenyamanan pada petugas saat bekerja.
2. Sebaiknya meminta pengajuan anggaran pembelian alat penyedot debu untuk segera direalisasikan untuk mengurangi penumpukan debu di ruang penyimpanan. Terutama pada tempat-tempat yang kurang terjangkau oleh alat pembersih lainnya. Serta melakukan penyedotan debu paling tidak 2 minggu sekali agar tidak terjadi penumpukan debu yang berlebihan.
3. Untuk permasalahan kurang nya fasilitas yang tersedia seperti lemari penyimpanan diruang *filing*, pihak Instalasi Rekam Medis sebaiknya selalu memantau laporan penambahan kebutuhan lemari penyimpanan yang sudah diajukan pada pihak rumah sakit, agar kebutuhan yang diminta segera direalisasikan oleh pihak rumah sakit.
4. Sebaiknya diadakan pelatihan atau pemberian motivasi kerja yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja untuk selalu mengingatkan wawasan petugas akan pentingnya keselamatan dan kesehatan diri sendiri ditempat bekerja.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Tjandra Yoga (RS. Persahabatan) (2010), *Kesehatan dan*

*Keselamatan Kerja, Universitas Indonesia Pers*, Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006), *Buku Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah sakit, Revisi II, Direktorat Jendral Pelayanan Medik*, Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005). *Pengaruh dan Pelaksanaan*.

Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Rejeki, Sri (2015), *Sanitasi Hygien dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)*, Rekayasa Sains, Bandung.

Riyanto, Agus (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan (dilengkapi contoh kuesioner dan laporan penelitian)*, Nuha Medika, Yogyakarta.

Rustiyanto, Ery (2012). *Etika Profesi Perkam Medis & Informasi Kesehatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Setyawati, Lientje K. Maurits (2012), *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*, Amara Books, Yogyakarta.

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Suma'mur, P.K.M.Sc (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*, Edisi 2, CV Sagung Seto, Jakarta.

Triwibowo, Cecep & Erlisya, Mitha (2013), *Kesehatan Lingkungan dan K3*, Nuha Medika, Yogyakarta.

